



JPS (2018)

Jurnal Seni dan Pembelajaran

<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JPS>

Pembentukan Karakter Peserta Didik Dalam Pembelajaran Seni Tari Di SMK Negeri 2 Bandar Lampung

S.W.Shiura*¹, D.Habsary*², I.W.Mustika*³

**Program Studi Pendidikan Seni Tari, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung**

ABSTRACT

This study discusses how the process of determining the character of learners and what are the values of characters that appear in the learning of dance in class XI TKJ 1 in SMK Negeri 2 Bandar Lampung. This type of research is descriptive that produces qualitative data. Sources of data in this study are teachers of cultural arts subjects, amounting to 37 learners. Data collection techniques in this study are questionnaires, observations, interviews, and documentation. The results showed that the character formation of learners occurred in the learning process that took place in the classroom by doing 3 (three) activities of the initial activity, core activities and end activities. In the learning process comes the values of the characters are religious, honest, discipline, responsibility, tolerance, mutual assistance, polite, responsive and proactive. With good category on the value of the character that is religious, discipline, responsibility and polite. For with enough category on the value of the character that is honest, tolerance, mutual assistance responsive and proactive.

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki rumusan masalah yang membahas mengenai bagaimana proses pembentukan karakter peserta didik dan apa saja nilai karakter yang muncul dalam pembelajaran seni tari pada kelas XI TKJ 1 di SMK Negeri 2 Bandar Lampung. Jenis penelitian ini adalah deksriptif yang menghasilkan data kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran seni budaya dan peserta didik yang berjumlah 37 peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter peserta didik terjadi pada proses pembelajaran yang berlangsung di kelas dengan melakukan 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada proses pembelajaran tersebut didapatkan nilai dengan kategori baik pada nilai karakter yaitu religius, disiplin, tanggung jawab dan santun. Untuk nilai dengan kategori cukup pada nilai karakter yaitu jujur, toleransi, gotong royong, responsif dan proaktif.

Kata kunci: pembentukan karakter, nilai karakter, pembelajaran seni tari.

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya pendidikan bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dari keadaan tidak tahu menjadi tahu, dari yang buruk menjadi baik, serta dari yang baik menjadi lebih baik. Proses pendidikan tersebut terkait berbagai aspek-aspek seperti kepribadian, etika moral dan sebagainya. Untuk memenuhi aspek-aspek tersebut maka pendidikan tidak hanya berlangsung di lembaga pendidikan saja. Tirtaraharja (2008:163) "...latar tempat berlangsungnya pendidikan itu disebut lingkungan pendidikan, khususnya pada tiga lingkungan utama pendidikan yakni keluarga, sekolah, dan masyarakat". Maka pendidikan yang dibutuhkan manusia dapat diperoleh melalui lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Pada pendidikan di sekolah di atur pemerintah dalam Sistem Pendidikan Nasional.

Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) tahun 1999 menyatakan bahwa "untuk memberdayakan lembaga pendidikan baik sekolah sebagai pusat pemberdayaan pengetahuan, keterampilan dan sikap". Sehingga pendidikan formal di sekolah merupakan pendidikan tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan dan melatih keterampilan akan tetapi juga mendidik yang artinya membimbing dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan. Untuk melaksanakan hal ini, maka semua jenjang lembaga pendidikan formal (sekolah) mempunyai tugas untuk mensintesis hal ini. Namun nyatanya dalam pendidikan formal di sekolah khususnya pada ruang lingkup daerah Lampung saat ini masih banyaknya kasus atau fenomena yang terjadi serta melibatkan insan pelajar. Salah satu kasus yang terjadi menyangkut insan tepelajar di Kota Bandar Lampung kasus yang terjadi pada tanggal 19 Maret 2018 yaitu video perkelahian antara siswi SMA di Kota Bandar Lampung viral di media sosial. (TribunLampung.co.id, 2018). Kasus tersebut dianggap merusak citra dan nama baik dunia pendidikan di Kota Bandar Lampung, Berdasarkan kasus terlihat kemerosotan pada pendidikan nilai yang mengembangkan kepribadian untuk

pengendalian diri sehingga peserta didik menjadi insan terpelajar yang memiliki kepribadian yang baik. Pendidikan nilai yang mengembangkan kepribadian tersebut lebih dikenal dengan pendidikan karakter.

Penerapan pendidikan karakter disekolah di lakukan pada proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Pendidikan karakter yang diterapkan melalui perantara pengetahuan dan keterampilan dengan disisipkan pada setiap mata pelajaran dengan pembelajaran yang bersifat reflektif. Pembelajaran reflektif merupakan proses pembelajaran yang mengintegrasikan atau memasukan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran. Misalnya guru mengajak peserta didik berdoa sebelum memulai pembelajaran, secara tidak langsung guru tersebut memasukan nilai karakter berupa nilai religius dalam pembelajaran tersebut. Perubahan pembelajaran tersebut terdapat dalam sebuah kurikulum baru yaitu kurikulum 2013.

SMK Negeri 2 Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum 2013 disetiap jenjang kelasnya. SMK dengan SMA sangat berbeda. Menurut guru seni budaya di SMK Negeri 2 Bandar Lampung yaitu Ibu Aulia Nurfebriyani menyatakan bahwa "Peserta didik SMK lebih dominan oleh peserta didik laki-lakinya, peserta didik laki-laki identik dengan malas, nakal dan sebagainya". Serta Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang menghasilkan lulusan generasi muda siap kerja. Lulusan SMK dituntut tidak hanya memiliki *hard skill*, tetapi juga *soft skill*. *Hard skill* dapat dibentuk pada diri siswa melalui masing-masing bidang keahlian pada SMK. *Soft skill* merupakan keterampilan kepribadian yang terbentuk karena penanaman nilai kebajikan (Kuniawan, 2016: 67). Berdasarkan hasil angket penilaian guru terhadap peserta didik yang telah disebar di 5 (lima) SMK di Bandar Lampung, SMK Negeri 2 Bandar Lampung merupakan sekolah dengan peserta didik memiliki kepribadian yang baik dari pada sekolah SMK yang lainnya. Terlihat pada hasil angket penilaian guru bahwa peserta didik

SMK Negeri 2 Bandar Lampung telah menerapkan visi dan misi yang ada pada sekolah tersebut.

Nilai dari visi dan misi tersebut menjadi rujukan penerapan kurikulum 2013 pada *setting* kelas. Di kelas peserta didik dibimbing karakternya melalui mata pelajaran. Berdasarkan Buku Panduan Umum (2013: 4), Kurikulum 2013 dirancang dengan tujuan mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradapan dunia. Berdasarkan dengan tujuan kurikulum 2013, maka mata pelajaran seni budaya diharapkan mampu membantu terlaksananya tujuan dirancangnya Kurikulum 2013 tersebut.

Mata pelajaran seni budaya merupakan aktivitas belajar yang mengajarkan cabang ilmu seni yaitu tari, musik, teater dan rupa. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan dengan ibu Aulia Nurfebrilianti, S.Pd di SMK Negeri 2 Bandar Lampung. Penelitian ini akan dilakukan pada kelas XI TKJ 1 materi pembelajaran yang berlangsung pada semester 2 ini sesuai dengan RPP dan silabus yang telah dibuat guru yaitu teknik ragam gerak dasar tari nusantara. Pada kelas tersebut guru memberikan tari nusantara dari daerah Aceh yaitu tari saman. Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana proses pembentukan karakter peserta didik dalam pembelajaran seni tari pada kelas XI TKJ 1 di SMK Negeri 2 Bandar Lampung. 2) Apa saja nilai karakter yang muncul dalam proses pembelajaran pada kelas XI TKJ 1 di SMK Negeri 2 Bandar Lampung.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung pada kelas XI TKJ 1 di SMK Negeri 2 Bandar

Lampung. Dengan sumber data yang diperoleh guru seni tari dan Peserta didik kelas yang berjumlah 37 peserta didik (21 laki-laki dan 16 perempuan).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan, *pertama*, angket atau kuesioner dilakukan ketika pra observasi dalam penelitian untuk menentukan lokasi sekolah dalam penelitian. *Kedua*, observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di setiap pertemuannya. *Ketiga*, wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung terhadap sumber data. *Keempat*, dokumentasi dilakukan mengumpulkan informasi dalam bentuk tulisan, gambar, video atau karya-karya monumental.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini dilakukan di semester 2 pada pembelajaran seni tari. Materi yang diajarkan tersebut merupakan teknik ragam gerak dasar tari nusantara yaitu tari *Saman*. Pembelajaran seni tari di kelas XI TKJ 1 dilaksanakan setiap hari Kamis serta berlangsung selama dua jam pelajaran (90 menit). Mata pelajaran seni budaya dikelas XI TKJ 1 terdapat pada jam pertama dan jam kedua pukul 08.00-09.30 WIB.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pembentukan karakter peserta didik dan apa saja nilai yang muncul dari pembentukan yang telah berlangsung. Hal tersebut dilihat dari proses pelaksanaan pembelajaran yang terjadi di kelas. Pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 menurut Fadlillah (2014:182) terbagi menjadi tiga "...yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup". Penelitian ini berlangsung selama lima kali pertemuan, dimana proses pembentukan yang terjadi berbeda-beda di setiap tahapannya.

Dalam pembentukan karakter tersebut di kelas, dimana dalam proses pembelajaran dikelas menggunakan teori belajar behaviorisme. Menurut Hamdayama (2016:34) menyatakan bahwa "teori belajar behaviorisme merupakan aliran tingkah laku, belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi

antara stimulus dan respon". Maka terdapat guru yang memberi stimulus serta respon yang dilakukan oleh peserta didik.

1. Pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis 1 Maret 2018. Pada pertemuan pertama ini diikuti oleh 35 orang, terdapat 2 orang dengan keterangan sakit yaitu peserta didik inisial AA dan YH. Pada pertemuan pertama ini guru memberikan stimulus yaitu berupa tayangan video tari *Saman* untuk memberikan gambaran kepada peserta didik mengenai tarian yang akan dipelajari, kemudian guru meminta peserta didik untuk menuliskan segala informasi yang telah dilihat pada tayangan video dan meminta peserta didik untuk berdiskusi dengan teman sebangkunya, untuk membuka wawasan lebih luas dari pendapat teman sebangkunya tersebut. Terakhir stimulus yang diberikan oleh guru yaitu meminta peserta didik untuk mempersentasikannya didepan kelas. Respon yang dilakukan peserta didik yaitu mengikuti segala perintah guru namun ketika guru meminta untuk berdiskusi dengan teman sebangkunya kondisi kelas terlihat kurang kondusif, dikarenakan para peserta didik saling berkomunikasi dengan teman sebangkunya masing-masing. Kemudian kelas terlihat kondusif kembali ketika guru meminta untuk mempersentasikan hasil diskusinya.
2. Pada pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari Kamis 8 Maret 2018. Pada jam pelajaran pertama dan kedua, setelah dilakukannya apel pagi. Pada pertemuan kedua ini guru melakukan stimulus berupa ragam gerak dasar 1 dan 2. Pada ragam gerak dasar 1 yaitu gerak selalu (gerak seadanya) guru memperagakan gerak dengan perpaduan tangan dengan tangan bertepuk sederhana. Pertama dengan menepukkan kedua tangan ke paha, lalu menepukkan kedua tangan kanan dan kiri

secara bersamaan didepan badan, kemudian tangan kanan tepuk ke bahu kanan tangan kiri ke paha kanan. Kemudian menepukkan kedua tangan kanan dan kiri kembali secara bersamaan didepan badan, lalu tangan kanan tepuk ke bahu kanan tangan kiri ke paha kanan secara bergantian. Rangkaian gerak tersebut digerakan dengan perlahan kemudian di ulang sebanyak 4 kali dengan tempo gerak makin cepat.

Kemudian pada ragam gerak dasar 2 yaitu gerak *gerutup* guru menggerakannya dengan tepukan yang menggebu-gebu, menepuk dada, maupun hampasan tangan ke paha ataupun kelantai, dengan posisi badan duduk berlutut atau berdiri di atas lutut. Pertama posisi badan berdiri dengan lutut sebagai penunjang tangan diangkat keatas dan menepuk lantai, lalu tangan silang bergantian pada posisi tangan dilantai, gerakan tersebut diulang sebanyak 2 kali. Kemudian tangan menjulur kedepan dan *mengukel* atau memutar tangan dan posisi terakhir di bahu dengan tangan disilang bergantian dan posisi kepala menoleh kanan dan kiri, gerakan diulang sebanyak 2 kali. Terakhir tangan di letakan di paha dengan posisi silang dan menepuk tangan kanan dan kiri dengan 2 kali pengulangan gerak. Rangkaian gerak tersebut digerakan dengan perlahan kemudian di ulang sebanyak 4 kali dengan tempo gerak makin cepat. Setelah guru menjelaskan ragam gerak dasar 1 dan 2, kemudian guru meminta peserta didik untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 4 orang untuk bersama-sama menggerakannya dan mempersentasikan di depan kelas. Respon peserta didik pada pertemuan ini dapat mengikuti perintah guru ketika proses pembelajaran berlangsung, namun kondisi kelas terlihat kurang kondusif ketika peserta didik membentuk kelompok dan saling berlatih dengan kelompoknya. Kemudian kelas dapat kondusif kembali ketika akan memulai persentasi perkelompok dikelas. Ketika kelompok satu menampilkan ragam gerak 1 dan 2, kelompok yang lain memperhatikan kelompok yang tampil.

Kemudian guru menilai persentasi tiap kelompoknya.

3. Pertemuan ketiga ini dilaksanakan pada hari Kamis 15 Maret 2018. Namun pada pertemuan ketiga ini ibu Aulia tidak dapat memasuki kelas untuk melakukan pembelajaran seperti biasa. Hal tersebut dikarenakan ibu Aulia sedang melakukan rapat pengawas UNBK tingkat SMK. Sehingga ibu Aulia memberikan tugas kepada peserta didik melalui guru piket pada hari Kamis tersebut. Maka pada proses pembelajaran pada pertemuan ketiga dilaksanakan oleh guru piket dengan di ikut oleh 36 peserta didik dengan 1 orang dengan keterangan sakit inisial RA. Pada pertemuan ini tidak ada stimulus yang diberikan oleh guru. Guru hanya menyampaikan tugas yang diberikan oleh ibu Aulia.
4. Pertemuan keempat ini dilaksanakan pada hari Kamis 29 Maret 2018. Materi pembelajaran pada pertemuan ketiga melanjutkan materi pada pertemuan kedua yaitu mengenai materi teknik ragam gerak dasar 3 dan 4 pada tari *Saman*. Pada pertemuan keempat ini guru memberikan stimulus berupa ragam gerak dasar 3 dan 4 pada tari *Saman*. Ragam gerak dasar 3 yaitu *Guncang*, guru menjelaskannya dengan posisi terakhir pada ragam gerak kedua yaitu tangan menjulur kedepan, kemudian tangan dipatahan kearah bawah diikuti dengan anggukan kepala, kemudian tangan diletakan di bahu lalu tangan ditepuk diatas kepala dengan kedua tangan dan kembali meletakan tangan dibahu dua kali, lalu julur tangan kedepan dan letakan kembali dibahu tepuk kembali, kemudian putarkan tangan mengelilingin kepala sebanyak 3 kali dimulai dengan tangan kanan. Kemudian tepuk tangan kedepan dengan posisi tangan yang lurus. Terakhir letakan tangan kiri di paha kanan dan tangan kanan di bahu kiri, secara bergantian lakukan dnegan cepat

sebanyak 12 kali. Rangkaian gerak tersebut di ulang sebanyak 4 kali dengan tempo gerak semakin cepat.

Pada ragam gerak dasar 4 yaitu *Surang-saring* adalah pola gerak selang-seling atau bergantian baik untuk posisi atas (ke atas ke bawah), guru menggerakannya dengan posisi sudah berbaris. Pada 1 kelompok di bagi menjadi 3 bagian. Bagian pertama diawali dengan posisi duduk dengan tangan lurus lalu kepala menoleh ke kanan. Bagian kedua diawali dengan duduk dengan menundukan badan kebawah dan tangan lurus lalu kepala menoleh ke kiri. Bagian ketiga dengan posisi badan berdiri dengan lutut dan tangan lurus lalu kepala menoleh kedepan. Gerakan tersebut terus dilakukan secara begantian. Dengan gerakan siku tangan menyentuh lantai dengan menoleh kearah kanan begitu juga sebelah kiri. Kemudian gerakan selanjutnya tangan kanan lurus menghadap serong kanan kemudian sebaliknya dengan tangan kiri. Gerakan tersebut di ulang sebanyak 8 kali dengan level yang berbeda yaitu ganjil di mualai dari bawah dan genap dari atas. Rangkaian gerak tersebut di ulang sebanyak 4 kali dengan tempo yang semakin secepat. Respon peserta didik pada pertemuan ini dapat mengikuti perintah guru ketika proses pembelajaran berlangsung, namun kondisi kelas terlihat kurang kondusif ketika peserta didik membentuk kelompok dan saling berlatih dengan kelompoknya. Kemudian kelas dapat kondusif kembali ketika akan memulai persentasi perkelompok dikelas. Ketika kelompok satu menampilkan ragam gerak 3 dan 4, kelompok yang lain memperhatikan kelompok yang tampil. Kemudian guru menilai persentasi tiap kelompoknya.

5. Pertemuan kelima ini dilaksanakan pada hari Kamis 5 April 2018. Pada pertemuan terakhir ini peserta didik menampilkan tari *Saman* secara kelompok besar dan akan

dinilai oleh guru sebagai nilai akhir dalam materi teknik ragam gerak dasar tari *Saman*. Stimulus yang diberikan oleh guru pada pertemuan ini lebih kepada memotivasi peserta didik untuk semangat dalam pengambilan nilai pada hari ini. Respon dari peserta didik sangat baik hal tersebut dilihat dari peserta didik yang berlatih mengompakan gerakan kembali diluar

kelas, ketika kelompok yang lain sedang pengambilan nilai.

Berdasarkan penelitian yang berlangsung dari pertemuan pertama sampai pertemuan kelima didapatkan nilai-nilai karakter peserta didik pada tiap pertemuannya berbeda-beda dilihat dari indikator nilai berikut.

Tabel 1. Indikator Nilai-nilai Karakter Peserta Didik

Indikator	Sub Indikator
Religius	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdoa sebelum belajar 2. Mengaji 3. Memberi salam ketika memulai pelajaran kepada guru 4. Mengucap salam ketika memasuki kelas 5. Memberi salam ketika mengakhiri pelajaran kepada guru
Jujur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerjakan tugas induvidu secara mandiri (tidak mencontek) 2. Berkata jujur apa adanya 3. Mengakui kesalahan dan kekurangan yang dimiliki 4. Tidak melakukan plagiat (mengambil/menyalin karya oarng lain tanpa menyebutkan sumbernya) dalam mengerjakan tugas. 5. Melaporkan data/tugas apa adanya
Disiplin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Datang tepat waktu 2. Mematuhi tata tertib yang berlaku 3. Mengerjakan tugas sesuai dengan disuruh oleh guru 4. Mengumpulkan tugas tepat waktu 5. Memakai seragam sekolah sesuai aturan
Tanggung Jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan tugas secara induvidu 2. Melaksanakan tugas secara kelompok 3. Menjaga barang miliknya, sekolah atau orang lain 4. Mengembalikan barang yang telah dipinjam 5. Melaksanakan piket kelas
Toleransi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyadari hak dan kewajiban sebagai makhluk dan sosial 2. Menghargai perbedaan pendapat 3. Menerima kekurangan orang lain 4. Terbuka atas kritik dan masukan 5. Berteman dengan tidak membeda-bedakan suku, agama, ras tingkat kecerdasan, gender dll
Gotong Royong	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terlibat aktif dalam kerja kelompok 2. Kesiadaan melaksanakan tugas sesuai kesepakatan kelompok 3. Kerja Keras 4. Mencari jalan untuk mengatasi perbedaan/pikiran antar peserta didik 5. Gotong royong memberisihkan lingkungan kelas

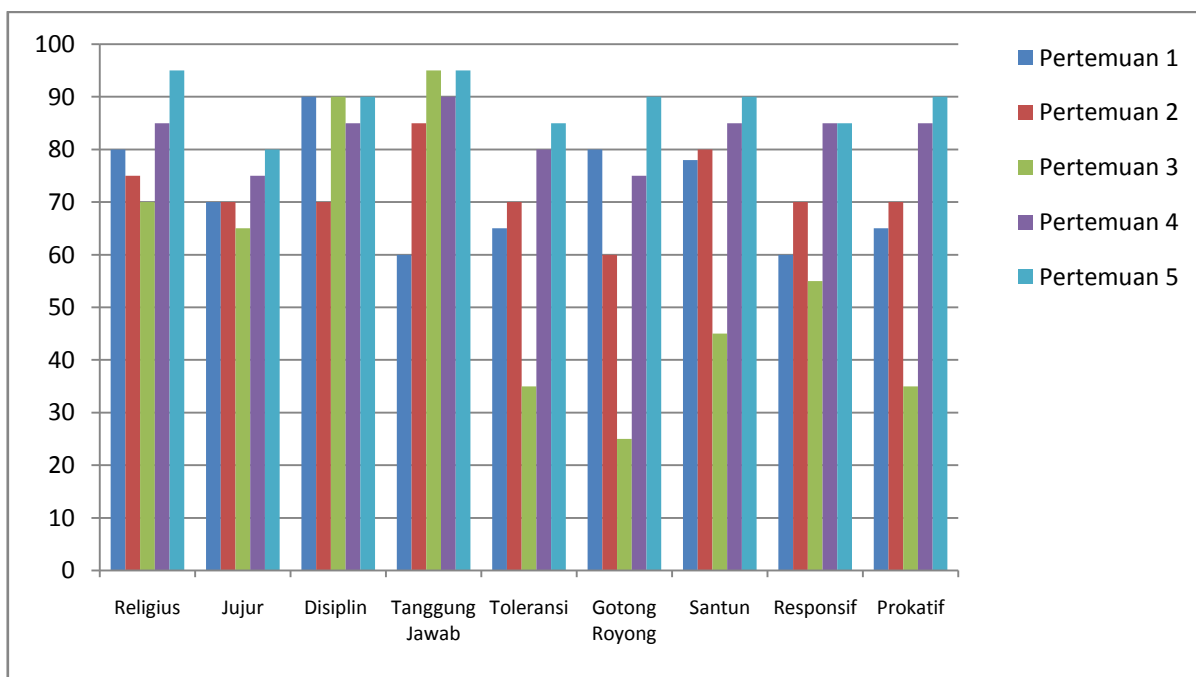
Santun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berkata dengan sopan terhadap teman ataupun guru 2. Menghargai guru dan teman 3. Bersikap 3s (salam, senyum dan sapa) 4. Meminta izin ketika akan melakukan sesuatu dikelas 5. Bersikap rama terhadap sesama teman
Responsif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu orang lain yang membutuhkan pertolongan 2. Berempati ketika ada orang lain yang mendapatkan kesusahan 3. Peduli dengan lingkungan sekitar 4. Menghormati guru 5. Menghormati sesama teman dikelas
Proaktif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab pertanyaan guru 2. Bertanya kepada guru 3. Percaya diri 4. Berani mengungkapkan pendapat 5. Mau berkerja sama dengan orang lain

(Modifikasi Abidin 2011:189)

Berdasarkan indikator tersebut nilai karakter peserta didik dalam pembelajaran seni tari di kelas XI TKJ 1 mulai dari pertemuan pertama sampai pertemuan kelima didapatkan peserta didik mendapatkan nilai karakter dengan kategori baik pada nilai

yaitu religius, disiplin, tanggung jawab dan santun. Untuk nilai karakter dengan kategori cukup pada nilai karakter, yaitu jujur, toleransi, gotong royong, responsif dan proaktif. Hal tersebut dapat di lihat dari persentase nilai dalam grafik sebagai berikut.

Grafik 1. Hasil grafik nilai-nilai karakter pesesrta didik dari pertemuan pertama sampai pertemuan kelima



TEMUAN

Penelitian mengenai Pembentukan Karakter Peserta Didik Dalam Pembelajaran seni tari yang berlangsung dari pertemuan pertama sampai pertemuan kelima di dapatkan temuan sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini guru memberikan materi mengenai tari nusantara yaitu tari *Saman*. Berdasarkan pengamatan peneliti proses pembelajaran yang telah berlangsung dari pertemuan pertama sampai pertemuan kelima guru melakukan pembentukan karakter peserta didik mengacu pada kurikulum 2013 yaitu dari proses pembelajaran hingga dengan nilai nilai karakter yang menjadi pedoman guru pada kompetensi inti kedua yaitu Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, gotong royong, kerjasama, toleran, santun, responsif dan proaktif. Seharusnya dalam proses pembelajaran tersebut dapat lebih menjadi idealnya mengacu pada materi yang akan di ajarkan, yaitu mengenai tari *Saman*. Dalam tari *Saman* itu sendiri sudah mengandung nilai-nilai karakter yang dapat diberikan peserta didik. Hal tersebut dapat di lihat pada bab 2 halaman 27. Dari nilai-nilai tersebut selain guru dapat mengajarkan ragam geraknya guru juga menjelaskan nilai-nilai yang ada pada tari *Saman* tersebut, peserta didik selain dapat menggerakkan tari *Saman*, mereka juga mendapatkan nilai karakter dari mengikuti proses pembelajaran tari *Saman* tersebut dikelas.
2. Berdasarkan kompetensi dasar memahani teknik dalam menurunkan ragam gerak dasar tari terdapat indikatornya yaitu menjelaskan musik iringan dasar gerak

tari. Pada penelitian yang telah berlangsung dari pertemuan pertama sampai pertemuan kelima, tidak terlihat guru menjelaskan mengenai iringan musik pada tari *Saman*. Guru hanya sedikit menjelaskan pada lirik atau syair namun tidak pada musik pengiringnya.

3. Pada pertemuan ketiga guru harusnya menjelaskan mengenai materi ragam gerak dasar 3 dan 4 pada tari *Saman*, namun guru pada pertemuan tersebut hanya memberikan tugas mengenai sinopsis dan tata panggung yang seharusnya materi tersebut dijelaskan pada pertemuan keempat yang. Tugas tersebut hanya jelaskan oleh guru yang bertugas piket pada hari itu, sehingga pada pertemuan ketiga tidak terdapat stimulus yang diberikan oleh guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, Pembentukan Karakter Peserta Didik Dalam Pembelajaran seni tari di kelas XI TKJ 1 mulai dari pertemuan pertama sampai pertemuan kelima, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Pembentukan karakter peserta didik dapat dibentuk oleh guru melalui kegiatan proses pembelajaran seni tari di kelas dengan menggunakan 3 kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.
- Dalam proses pembelajaran seni tari di kelas XI TKJ 1 nilai-nilai karakter yang dicoba untuk diterapkan guru, yaitu religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun, responsif dan proaktif. Maka berdasarkan pertemuan pertama sampai pertemuan kelima didapatkan nilai karakter peserta didik dengan kategori baik pada nilai karakter religius, disiplin, tanggung jawab dan santun. Serta dengan kategori cukup pada nilai

karakter jujur, toleransi, gotong royong, responsif dan proaktif.

SARAN

Berdasarkan simpulandatadi atas, terdapat beberapa saran untuk peningkatan pelaksanaan penilaian autentik diantaranya:

1. Bagi Sekolah SMKNegeri 2 Bandar Lampung disarankan agar berupaya untuk meningkatkan mutu karakter peserta didik melalui kegiatan pembelajaran dikelas.
2. Bagi peserta didik diharapkan dapat mengikuti pembelajaran yang berlangsung dikelas dengan baik. Hal tersebut dapat berpengaruh pada nilai karakter yang didapat kan peserta didik itu sendiri. Berdasarkan nilai karakter yang didapatkan peserta didik itu sendiri dapat mengurai permasalahan yang sering terjadi di ruang lingkup pendidikan khususnya di daerah Bandar Lampung.
3. Bagi guru seni tari, agar dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran dikelas, agar peserta didik dapat membentuk karakter yang baik terutama pada nilai karakter jujur, toleransi, gotong royong, responsif dan proaktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2016. *Revitalisasi Penilaian Pembelajaran; dalam Konteks Pendidikan Multiliterasi Abad Ke-21*. Jakarta: Refika Aditama.
- Afandi, Andres. 2018. *Video Perkelahian Antaradua Siswi SMA di Bandar Lampung*. Diakses dari <https://daerah.sindonews.com/read/1290944/174/video-perkelahian-antardua-siswi-sma-di-bandar-lampung-viral-di-media-sosial-1521467585>. (17 Mei 2018)
- Fadlillah. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 (dalam pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamdyama, Jumanta. 2016. *Metodelogi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kurniawan, Syamsul. 2016. *Pendidikan Karakter : Konsepsi & Implementasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tirtarahardja, Umar. 2005 . *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Reneka Cipta.